

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis, mengandalkan data numerik dan analisis statistik guna menguji hipotesis secara objektif dan terukur (Abdullah et al., 2022). Pendekatan ini sangat sesuai untuk menjelaskan fenomena keuangan di sektor industri, karena mampu mengukur keterkaitan variabel secara empiris dan rasional.

Pendekatan asosiatif memungkinkan untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel melalui teknik statistik seperti regresi atau uji-t, sehingga dapat melihat besaran dampak satu variabel terhadap variabel lain secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena mampu menguji secara empiris pengaruh efisiensi dan profitabilitas terhadap tingkat pengembalian investasi, khususnya dalam konteks industri migas yang kompleks dan kompetitif.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan unsur yang diukur dan memiliki hubungan satu sama lain, baik secara independen (variabel

bebas) maupun dependen (variabel terikat). (Abdullah et al., 2022) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang menggambarkan suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan diuji keterkaitannya secara statistik. Pandangan penulis menyatakan bahwa variabel bukan sekadar alat ukur, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang hipotesis dan menentukan arah analisis.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan sebagai fokus kajian dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2021) variabel adalah atribut atau karakteristik dari suatu objek penelitian yang dapat diukur dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang diasumsikan memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya terdiri dari *Net Profit Margin* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2). Kedua variabel ini digunakan untuk menilai bagaimana efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Dalam hal ini, *Return on Investment* (ROI) (Y) dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan

sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2024.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Kasmir, 2017).

Rumus:

$$\text{Teknik analisis } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Pendapatan}} \times 100\%$$

Satuan pengukuran: Persentase (%)

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari seluruh aset yang dimiliki. TATO menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung kegiatan operasional.

Rumus:

$$\text{Teknik analisis Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Satuan pengukuran: Rasio (x kali)

3. Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian investasi dari keseluruhan aset yang digunakan. ROI dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{Teknik analisis Return on Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

Satuan pengukuran: Persentase (%)

3. Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh dua variabel bebas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X1 dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai X2, terhadap variabel terikat *Return on Investment* (ROI) sebagai Y. Secara konseptual, NPM mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola beban biaya untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan TATO mengindikasikan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya dalam mendukung aktivitas penjualan. Kedua indikator keuangan ini dianggap memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ROI, yang berfungsi

sebagai ukuran utama untuk menilai efisiensi dan keberhasilan investasi perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori dan kajian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan pada nilai NPM dan TATO akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai ROI. Artinya, semakin baik efisiensi operasional dan pemanfaatan aset oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi yang dapat dicapai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu studi. Populasi dapat berupa makhluk hidup, benda, fenomena, atau peristiwa yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024 (Abdullah et al., 2022).

Tabel 3.1**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Jun 05, 2013
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Apr 30, 2003
3	ATLA	PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk	Apr 16, 2024
4	BOAT	PT Newport Marine Services Tbk	Nov 12, 2024
5	CGAS	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk	Jan 08, 2024
6	ELSA	PT Elnusa Tbk	Feb 06, 2008
7	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	Jun 07, 2004
8	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	Feb 01, 2012
9	HILL	PT Hillcon Tbk	Mar 01, 2023
10	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Okt 12, 1994
11	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Jul 16, 1997
12	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk	Feb 12, 2024
13	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	Apr 16, 1990
14	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	Jul 11, 2007
15	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk	Jan 08, 2025
16	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Jul 12, 2006
17	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Apr 08, 2022
18	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	Jan 09, 2023
19	SURE	PT Super Energy Tbk	Okt 05, 2018
20	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Nov 08, 2019

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dan dianggap mampu merepresentasikan karakteristik

populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Pemilihan purposive sampling dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, agar sampel yang digunakan benar-benar relevan dan sesuai dengan fokus kajian (Abdullah et al., 2022). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2025	20
2	Perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (annual report)	(8)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		12
Jumlah sampel x 7 tahun		84

Sumber: Data diolah, 2025

Dengan demikian, dalam penelitian ini 12 perusahaan selama 7 tahun, maka total 84 data yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Jun 05, 2013
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Apr 30, 2003
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	Feb 06, 2008
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	Jun 07, 2004
5	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	Feb 01, 2012
6	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Okt 12, 1994
7	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Jul 16, 1997
8	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	Jul 11, 2007
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Jul 12, 2006
10	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Apr 08, 2022
11	SURE	PT Super Energy Tbk	Okt 05, 2018
12	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Nov 08, 2019

Sumber: Data diolah, 2025

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2021) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan kebutuhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

(*Library Research*) dalam pengumpulan data, penulis melakukan telaah literatur berupa jurnal-jurnal terdahulu yang sejenis dengan topik

penelitian dan buku buku yang dijadikan sebagai referensi untuk bahan kajian teoritis.

2. Dokumentasi

Perolehan data dengan dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan meninjau data sekunder yang tersimpan dalam dokumen yang dipublikasikan. Dokumen yang dipublikasikan ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan annual report yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

3. Teknik pengumpulan lainnya

Data dan informasi tambahan yang diperoleh penulis melalui media internet yaitu dari website atau situs yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang terjadi di alam maupun dalam konteks sosial, yang secara umum disebut sebagai variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data bersumber dari data sekunder, yaitu data yang telah dihimpun oleh instansi atau lembaga tertentu dan kemudian dipublikasikan untuk keperluan pengguna lainnya (Sugiyono, 2021).

Dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2024. Kemudian dilakukan analisis terhadap data sekunder tersebut dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan dan hasil data yang telah diolah akan dijadikan operasional variabel. Dengan demikian pada penelitian ini penulis menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dalam pengolahan data

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses atau metode untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami serta bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, analisis data bertujuan untuk mengolah hasil pengumpulan data menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian (Abdullah et al., 2022).

Dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik. Pendekatan ini meliputi statistik inferensial, yang mencakup baik teknik statistik parametrik maupun non-parametrik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Umumnya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisis dilakukan secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018), statistik deskriptif memuat deskripsi umum atas data-data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penulis menggunakan software SPSS versi 20 untuk menghitung statistik deskriptif dalam penelitian ini. Data yang diolah dalam software SPSS untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan linear. Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a) Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan Monte Carlo. Menurut (Ghozali, 2018), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

H0: Data residual berdistribusi secara normal

Ha: Data residual berdistribusi secara tidak normal dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

(1) Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

(2) Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Ketika antar variabel independen saling berkorelasi, maka hal ini dapat menyebabkan bias pada hasil estimasi karena variabel-variabel tersebut tidak lagi ortogonal. Variabel yang ortogonal berarti memiliki hubungan korelasi yang mendekati nol antar sesamanya, sehingga masing-masing variabel dapat memberikan kontribusi yang unik terhadap model (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018), dasar pengambilan keputusan dengan nilai toleransi atau VIF dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 = tidak ada multikolinearitas di antara independen variabel dalam model regresi.
- 2) Tolerance $< 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 = ada multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (*error*) dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians error bersifat konstan, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, apabila varians tersebut berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi dan menurunkan validitas pengujian statistik (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, di mana residual dari model regresi diplot terhadap nilai prediksi. Jika nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain uji *Glejser*, heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji *scatterplot*. Metode ini dilakukan dengan memperhatikan pola penyebaran titik-titik hasil plot antara residual dengan nilai prediksi (ZPRED). Tujuan

dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terjadi pola tertentu yang menunjukkan ketidaksamaan varians residual (Ghozali, 2018).

Beberapa kriteria visual yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas antara lain:

- 1) Titik-titik menyebar secara merata di sekitar angka nol.
- 2) Tidak ada pengelompokan hanya di atas atau di bawah sumbu horizontal.
- 3) Pola penyebaran tidak membentuk gelombang yang melebar atau menyempit.
- 4) Distribusi titik-titik tidak membentuk pola yang sistematis.

Dengan demikian, apabila penyebaran titik pada diagram *scatterplot* tampak acak dan tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Masalah ini sering muncul pada data deret waktu, karena gangguan yang dialami oleh individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok di periode selanjutnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW test), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Pengambilan Keputusan DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan: d: *Durbin Watson*, dU: *Durbin Watson upper*, dL: *Durbin Watson lower*

Sumber: (Ghozali, 2018)

- 1) Jika nilai DW (*Durbin Watson*) diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dL) dan lebih kecil dari 4, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak diantara (4-dU) dan (4-dL), maka keputusannya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, di mana jumlah variabel independen minimal dua variabel (Widarjono, 2018). Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Investment*

α = Nilai konstanta

b_i = *Koefisien regresi*

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Total Asset Turnover*

e = *Errors terms* (variabel gangguan)

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi apabila sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Widarjono, 2018). Koefisien ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam sebuah model regresi, dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien determinasi

R²= Koefisien korelasi

5. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi (Sig.) $t < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Penetapan hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

H01: $p1 = 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2024.

Ha1: $p1 \neq 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2024.

H02: $p2 = 0$ *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2024.

Ha2: $p2 \neq 0$ *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2024.

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, yang memberikan tingkat probabilitas 95% untuk kebenaran dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kriteria keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ ($5\% = 0,05$), maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ ($5\% = 0,05$), maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Kelayakan ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA, di mana model dianggap layak jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Bentuk Pengujian

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{table}$, tolak H_0 sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai $F_{hitung} < F_{table}$, terima H_0 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan selama proses riset berlangsung. Rangkaian kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung mulai Februari 2025 hingga Juni 2025. Adapun rincian waktu pelaksanaan setiap tahap dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel 3.5

Jadwal Penelitian

Kegiatan	1	2	3	4	5	6
Perencanaan Judul						
Pembuatan Bab 1-3						
Revisi Bab 1-3						
Sidang Proposal						
Revisi Sidang Proposal						
Membuat Bab 4-5						
Sidang Skripsi						
Revisi Sidang Skripsi						

Sumber: data diolah peneliti. 2025